

Pentingnya Kepemimpinan dalam Kesuksesan Bisnis Kewirausahaan

Hepni Putri^{1*}, Presi Nila Sari², Yosia Belo³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

putrihepniputri@gmail.com^{1*}, presi5808@gmail.com², byosio.@gmail.com³

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespodensi email: putrihepniputri@gmail.com

Abstract: *Leadership plays a very important role in determining the success of an entrepreneurial business. Not only focusing on making the right decisions, a leader is also required to create an environment that supports innovation, build a solid team, and be able to manage the uncertainty that arises in the dynamics of the business world. An effective leader can provide a clear vision, inspire the team, and develop a positive and productive company culture. The ability to adapt to market and technological changes and make wise decisions are also key factors in achieving long-term goals. Therefore, strong leadership can optimize team potential, increase motivation, and ensure the continuity and growth of a sustainable business.*

Keywords: *Leadership, Entrepreneurship, Innovation, Team*

Abstrak: Kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan suatu bisnis kewirausahaan. Tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan yang tepat, seorang pemimpin juga dituntut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, membangun tim yang solid, dan mampu mengelola ketidakpastian yang muncul dalam dinamika dunia bisnis. Seorang pemimpin yang efektif dapat memberikan visi yang jelas, menginspirasi tim, serta mengembangkan budaya perusahaan yang positif dan produktif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi serta membuat keputusan yang bijaksana juga menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dapat mengoptimalkan potensi tim, meningkatkan motivasi, dan memastikan kelangsungan serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kewirausahaan, Inovasi, Tim

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia kewirausahaan bukan hanya soal membuat keputusan yang tepat, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung proses inovasi. Pemimpin wirausaha memiliki karakter seperti bertanggungjawab, disiplin, kerja keras dan kreatif.¹ Seorang wirausahawan yang berhasil perlu membangun tim yang kokoh, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memahami peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Wirausahawan yang berhasil adalah wirausahawan yang memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi untuk memimpin.² Tanpa adanya kepemimpinan yang kuat, anggota tim bisa kehilangan arah dan semangat, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan hasil yang diinginkan. Selain itu, seorang pemimpin dalam dunia kewirausahaan harus mampu

¹ Tuatul Mahfud, 'PRAKSIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA UNIT PRODUKSI JASA BOGA', *Pendidikan Fokasi*, 2 No 1 (2012).

² Naharuddin Sri, *Kewirausahaan*, ed. by Asrul, 1st edn (Kota Kupang. NTT: Insight Mediatama, 2023).

mengelola ketidakpastian yang sering muncul. Wirausaha berarti pejuang atau pahlawan, seseorang yang memperjuangkan sesuatu yang berdampak bukan saja bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain.³ Dunia bisnis selalu dipenuhi dengan perubahan yang cepat dan tak terduga. Dalam menghadapi ketidakpastian, pemimpin yang baik akan mampu tetap tenang, membuat keputusan yang tepat, dan memberikan arahan yang jelas kepada tim. Kepemimpinan yang efektif juga berarti mampu menjaga sikap optimis di tengah tantangan, serta melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang demi kemajuan bisnis. Selanjutnya, kepemimpinan yang baik juga berperan dalam merumuskan dan menyampaikan visi yang jelas kepada seluruh tim. Visi yang kuat memberi arah yang jelas bagi seluruh anggota organisasi, memastikan setiap keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Pemimpin yang mampu menginspirasi akan menyatukan tim dengan tujuan yang sama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kebanggaan terhadap pencapaian yang telah diraih.

Kepemimpinan yang efektif juga erat kaitannya dengan kemampuan untuk beradaptasi. Dunia bisnis terus berkembang dengan cepat, dan seorang pemimpin perlu merespons perubahan ini dengan cepat dan efektif. Hal ini mencakup perubahan dalam tren pasar, kebutuhan pelanggan, atau inovasi teknologi. Pemimpin yang mampu beradaptasi akan menjaga agar bisnis tetap relevan dan dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, kepemimpinan dalam kewirausahaan lebih dari sekadar memberi instruksi, namun tentang bagaimana memberikan arahan, semangat, dan kepercayaan kepada tim untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang lebih besar. Pemimpin yang baik dapat mengoptimalkan potensi timnya, mengatasi tantangan dengan bijaksana, dan menciptakan suasana yang mendukung inovasi serta kreativitas. Dengan kepemimpinan yang efektif, sebuah usaha tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat berkembang dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan mengacu pada hasil-hasil riset dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian-kajian Kepemimpinan dan Kewirausahaan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, artikel, karya tulis ilmiah, serta referensi-referensi lain yang relevan, yang memberikan wawasan mendalam tentang topik yang dibahas.

³ Erastus Sabdono, *Biblical Entrepreneurship*, ed. by Rehebot Literatur, 5th edn (Jakarta, 2015).

3. HASIL PEMBAHASAN

Visi dan Arah yang Jelas

Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang konsisten dan memiliki kemampuan untuk memandu tim atau bawahan menuju tujuan bersama dengan cara yang terarah dan terencana.⁴ Pemimpin selalu berkorelasi dengan tanggung jawab, karena tanggung jawab akan menjadi utama terhadap apa dan hal yang dipimpinya.⁵ Pemimpin adalah teladan dalam organisasi, kelompok, dan tim.⁶ Dalam dunia bisnis, terutama di era yang serba cepat dan berubah, kemampuan ini sangat penting. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik kepada seluruh anggota timnya. Kewirausahaan adalah orang yang memiliki visi dan semangat tinggi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencari laba dari hasil menciptakan peluang usaha.⁷ Visi ini tidak hanya sekadar gambaran umum tentang masa depan, melainkan menjadi landasan yang mengarahkan setiap keputusan dan strategi yang diambil oleh tim. Visi yang jelas dan terkomunikasi dengan baik memberikan arahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tanpa adanya arah yang jelas, tim akan kesulitan untuk bekerja bersama-sama menuju tujuan yang sama. Ini bisa terjadi dalam bentuk kebingungannya anggota tim, kurangnya motivasi, atau bahkan perpecahan dalam cara berpikir. Pemimpin yang tidak bisa mengkomunikasikan visi dengan jelas dapat menyebabkan ketidakpastian dalam organisasi, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas tim secara keseluruhan. Salah satu kunci penting dalam kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain. Tidak jarang dalam dunia bisnis, terutama bagi perusahaan yang baru berdiri atau startup, pemimpin harus mampu memberikan inspirasi agar tim tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Tantangan ini bisa berupa persaingan yang ketat, masalah keuangan,

⁴ Novia Rahmawati, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Perilaku Pembisnis Atau Wirausaha Muslim Dalam Menjalankan Asas Transaksin Syariah', *Research In Accounting Journal*, 2 No. 2 (2022).

⁵ Ida Bagus Rai, 'Kepemimpinan Wirausaha Sinkretisme Kepemimpinan Pancasila Dan Kepemimpinan Barat', *Pendidikan Dan Konseling*, 4 No 5 (2022).

⁶ Kholilatul Mufarrohah, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening', *Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1 No 2 (2022).

⁷ Markus Kusni, 'Jiwa Entrepreneurship Pemimpin dalam Penatalayanan Gereja', *Jurnal Teologi Kependetaan*, 10 No 2 (2020).

atau bahkan ketidakpastian pasar. Pemimpin yang efektif tahu bagaimana cara menjaga semangat tim, meskipun di saat-saat sulit. Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan dukungan moral yang membantu anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap bekerja keras menuju tujuan tersebut. Pemimpin yang efektif adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan sikap, sehingga dapat mengelola stres, mengatasi ego, dan menjagdi motivasi diri dan orang lain.⁸ Contoh nyata dapat ditemukan dalam banyak perusahaan startup yang berhasil berkembang dan memberikan dampak positif meskipun menghadapi masa-masa sulit di awal berdirinya.⁹ Dalam banyak kasus, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada ide yang inovatif atau produk yang baik, tetapi juga pada kemampuan pemimpin untuk menyatukan tim dan menjaga fokus pada tujuan bersama. Dalam situasi seperti ini, pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik akan selalu menjadi kekuatan pendorong yang membuat tim terus maju, meskipun jalan yang harus dilalui penuh dengan ketidakpastian.

Visi seorang pemimpin sering kali menjadi kompas bagi seluruh organisasi, yang memungkinkan semua anggota tim untuk bekerja dengan tujuan yang sama. Ini berarti bahwa meskipun ada banyak faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti perubahan pasar atau tren industri, tim yang dipimpin oleh pemimpin yang efektif tetap dapat beradaptasi dan bergerak menuju tujuan mereka. Dengan adanya panduan yang jelas, setiap anggota tim tahu apa yang perlu dicapai dan bagaimana cara mencapainya, serta dapat bekerja dengan cara yang lebih terfokus dan produktif. Kemampuan untuk menavigasi perubahan yang cepat di pasar atau industri sangat penting dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis. Pemimpin yang baik akan memastikan bahwa timnya dapat menghadapi tantangan ini dengan cara yang fleksibel, tanpa kehilangan fokus pada visi jangka panjang. Bahkan ketika tantangan datang bertubi-tubi, pemimpin yang efektif tahu bagaimana cara menginspirasi dan memotivasi tim untuk terus bekerja keras. Mereka mengajarkan pentingnya ketekunan dan ketahanan, serta menunjukkan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan bagian dari proses untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

⁸ MASAYU ENDANG APRIYANTI, 'PENTINGNYA MANAJEMEN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA', *Usaha*, 1 No 1 (2020).

⁹ Lya Miftakhus Sholikhah, 'Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Berbasis Media Sosial Lini Bisnis Ternak Mart Pada Startup Ternaknesia Di Masa Pandemi Covid-19', *Commercium*, 4 (2021), 132-45 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/41803/35965>>.

Dengan adanya pemimpin yang memiliki visi yang kuat dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, tim dapat tetap bergerak maju meskipun menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang mengatur dan mengarahkan, tetapi juga tentang memberi inspirasi dan motivasi agar tim tetap percaya diri dan termotivasi dalam menghadapi ketidakpastian.¹⁰ Dengan demikian, seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menunjukkan jalan dan memimpin tim menuju kesuksesan, bahkan dalam keadaan yang penuh tantangan.

Membangun dan Memelihara Budaya Perusahaan yang Positif

Membangun dan memelihara budaya perusahaan yang positif merupakan salah satu aspek terpenting dalam kesuksesan jangka panjang sebuah organisasi. Budaya organisasi, menurut Mas'ud (2004), adalah identitas atau karakter utama yang dimiliki oleh suatu organisasi yang harus dipertahankan dan dijaga.¹¹ Sementara itu, Wirawan (2007) menyatakan bahwa budaya organisasi terdiri dari norma, asumsi, nilai-nilai, filsafat, keyakinan, kebiasaan, dan elemen-elemen lainnya yang berkembang dalam waktu lama melalui pengaruh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi. Budaya ini diperkenalkan dan ditanamkan kepada anggota baru, serta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari organisasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota dalam bekerja, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi (Subagyo, 2014).¹² Budaya perusahaan yang kuat dan positif dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, serta loyalitas karyawan. Untuk mencapainya, perusahaan perlu mengembangkan nilai-nilai dan prinsip yang dapat mengarahkan perilaku serta sikap seluruh anggota tim dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu langkah pertama dalam membangun budaya perusahaan yang positif adalah dengan mendefinisikan dengan jelas nilai-nilai inti yang ingin diterapkan dalam organisasi. Nilai-nilai ini harus mencerminkan visi dan misi perusahaan serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki nilai-nilai yang jelas, setiap individu dalam perusahaan dapat merasa terhubung dengan tujuan yang lebih besar dan merasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai seperti

¹⁰ Ika Purnamasari, 'BUDAYAORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI MELALUI MOTIVASISEBAGAI VARIABELMEDIASI', *MANAJEMEN DAN BISNIS*, 7 No 1 (2021).

¹¹ and Appin Purisky Redaputri. Dunan, Hendri, Desi Rahmawati, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Angkasa Pura I (PERSERO).', *Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8 No 2 (2020).

¹² Mufarrohah.

integritas, transparansi, kolaborasi, dan inovasi adalah contoh nilai yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan penuh semangat.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan. Budaya perusahaan yang positif bukan hanya sekedar tentang membangun suasana yang menyenangkan, tetapi juga tentang menciptakan ruang di mana setiap karyawan merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari latar belakang, ras, atau pandangan pribadi mereka. Keberagaman dalam sebuah tim bisa menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik, karena setiap individu dapat memberikan perspektif dan ide yang berbeda yang berkontribusi pada inovasi dan solusi kreatif. Dalam budaya yang inklusif, karyawan merasa lebih aman untuk mengekspresikan pendapat dan ide mereka tanpa takut dihakimi. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan elemen penting dalam membangun budaya yang positif. Pemimpin perusahaan perlu menciptakan saluran komunikasi yang memungkinkan karyawan untuk menyampaikan pendapat, kekhawatiran, atau ide mereka dengan bebas. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan rutin, sesi umpan balik, atau forum diskusi yang memungkinkan dialog dua arah antara karyawan dan manajemen. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, tim akan merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja karyawan. Memberikan apresiasi yang tepat kepada karyawan yang menunjukkan kinerja luar biasa atau kontribusi yang signifikan dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam tim dan membuat karyawan merasa dihargai. Penghargaan ini bisa berupa ucapan terima kasih, bonus, atau kesempatan untuk berkembang lebih jauh dalam perusahaan. Ketika karyawan merasa bahwa usaha mereka dihargai, mereka lebih cenderung untuk terus memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Namun, membangun budaya perusahaan yang positif tidak hanya tentang penghargaan, tetapi juga tentang menciptakan ruang bagi pembelajaran dan perkembangan. Organisasi yang memprioritaskan pembelajaran terus-menerus akan membantu karyawan untuk tumbuh dalam karier mereka dan meningkatkan keterampilan mereka. Budaya ini mendukung karyawan untuk terus mencari cara-cara baru untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif pada seluruh perusahaan. Penyediaan peluang pelatihan, mentoring, dan pengembangan diri akan memperkuat komitmen karyawan terhadap perusahaan dan tujuan jangka panjang. Di samping itu, pemimpin perusahaan juga harus memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Pemimpin adalah role model bagi seluruh karyawan, dan apa yang

mereka lakukan akan menciptakan norma yang akan diikuti oleh anggota tim. Jika seorang pemimpin menunjukkan rasa hormat, integritas, dan kerja keras, maka karyawan cenderung akan meniru sikap tersebut dalam kehidupan profesional mereka. Sebaliknya, jika pemimpin tidak menunjukkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, akan sangat sulit untuk menciptakan budaya yang positif dalam perusahaan.

Memelihara budaya perusahaan yang positif memerlukan perhatian yang berkelanjutan dan upaya yang konsisten. Hal ini bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam waktu singkat, melainkan sebuah perjalanan panjang yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Dengan terus memperhatikan nilai-nilai inti perusahaan, menjaga komunikasi yang baik, serta memastikan penghargaan dan peluang berkembang tersedia bagi karyawan, perusahaan dapat membangun lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Sebuah budaya perusahaan yang positif tidak hanya berkontribusi pada kinerja organisasi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menciptakan tempat kerja yang menyenangkan dan penuh makna.

Kemampuan Mengambil Keputusan yang Tepat

Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan kesuksesan seorang wirausahawan atau pemimpin dalam dunia bisnis.¹³ Setiap keputusan yang diambil berpotensi mempengaruhi arah dan perkembangan perusahaan, sehingga keterampilan dalam hal ini sangat penting. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dapat memandu organisasi atau perusahaan menuju tujuannya, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Keputusan yang tepat dalam kewirausahaan sering melibatkan pemikiran yang cermat mengenai sejumlah faktor, seperti kondisi pasar, situasi internal perusahaan, serta potensi risiko yang mungkin muncul. Seorang pemimpin perlu mengevaluasi berbagai alternatif yang tersedia dan mempertimbangkan dampaknya terhadap perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, kemampuan untuk menganalisis data, memahami tren pasar, dan melihat gambaran besar menjadi keterampilan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemimpin yang efektif juga harus memiliki pemahaman tentang kapan harus bertindak cepat dan kapan harus berhati-hati. Pada situasi tertentu, terutama ketika peluang pasar muncul secara tiba-tiba, keputusan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Namun, pada saat-saat lain,

¹³ Aftina Nurul Husna Zahra, Aning Az, 'Dinamika Pengambilan Keputusan Dan Perkembangan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa.', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 No 1 (2019).

di mana risiko lebih besar atau dampak keputusan sangat signifikan, pemimpin perlu bersikap hati-hati. Kemampuan untuk menyeimbangkan kedua pendekatan ini mencerminkan kedewasaan dan kepercayaan diri seorang pemimpin.

Manajemen risiko merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari pengambilan keputusan yang baik. Setiap keputusan pasti memiliki risiko, dan seorang pemimpin yang handal mampu mengidentifikasi potensi risiko tersebut dengan cepat. Pemimpin yang baik tidak hanya menghindari risiko, tetapi juga dapat mengelola dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan matang menjadi ciri khas pemimpin yang sukses. Di sisi lain, pemimpin juga harus memiliki kebijaksanaan untuk mengetahui kapan harus mundur atau mengubah arah jika risiko yang dihadapi terlalu besar. Pemimpin yang efektif juga memiliki kemampuan untuk mengenali masalah dengan cepat dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, masalah bisa muncul kapan saja dan dari berbagai arah. Kecepatan dan ketepatan dalam merespons masalah akan membantu meminimalkan dampak negatif dan memastikan perusahaan tetap bergerak maju. Seorang pemimpin harus mampu menemukan solusi yang inovatif dan praktis untuk mengatasi hambatan yang ada, sekaligus menjaga semangat dan motivasi tim agar tetap fokus pada tujuan bersama. Kemampuan pengambilan keputusan yang tepat juga diuji saat dihadapkan pada ketidakpastian atau perubahan besar. Dalam dunia bisnis yang dinamis, tidak ada hal yang bisa diprediksi dengan pasti, dan seringkali pemimpin harus membuat keputusan dengan informasi yang terbatas atau dalam kondisi yang kabur. Pada saat-saat seperti ini, kemampuan untuk beradaptasi dan membuat keputusan yang tegas menjadi sangat penting. Keputusan yang tepat dalam kondisi ini dapat membantu perusahaan melewati masa-masa sulit dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat adalah inti dari kepemimpinan yang sukses dalam dunia kewirausahaan. Pemimpin yang mampu mengelola berbagai aspek ini dengan baik akan memandu perusahaan menuju kesuksesan, menghadapi tantangan dengan percaya diri, dan memanfaatkan peluang dengan bijak. Keterampilan ini merupakan hasil dari pengalaman, pemikiran kritis, serta sikap yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

Inovasi dan Adaptasi dalam Perubahan

Inovasi dan adaptasi adalah dua faktor krusial dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia modern. Inovasi mengacu pada proses menciptakan ide-ide baru yang dapat meningkatkan cara kita bekerja, berinteraksi, atau menawarkan produk dan layanan. Sementara itu, adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah, seperti pergeseran pasar, kemajuan teknologi, atau perubahan kebutuhan konsumen. Keduanya saling terkait, karena untuk tetap relevan di dunia yang terus berubah, individu dan perusahaan harus mampu menciptakan ide baru sekaligus beradaptasi dengan tuntutan baru yang muncul.

Peter Drucker, seorang ahli manajemen terkenal, mengungkapkan bahwa inovasi adalah sarana untuk menciptakan sumber daya dan keuntungan yang baru. Ia berpendapat bahwa inovasi tidak hanya berkaitan dengan menciptakan produk baru, tetapi juga meningkatkan proses yang ada agar lebih efisien dan efektif. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya mencakup teknologi, tetapi juga bisa meliputi perubahan dalam model bisnis atau cara berinteraksi dengan pelanggan. Perusahaan yang tidak berinovasi akan kesulitan untuk bertahan, karena mereka akan tertinggal dalam persaingan, sementara perusahaan yang inovatif dapat terus menemukan cara untuk memberikan nilai lebih kepada pelanggan. Adaptasi juga sangat penting, khususnya di dunia bisnis yang penuh ketidakpastian. Seperti yang dijelaskan oleh Charles Darwin dalam teori evolusinya, spesies yang mampu bertahan bukanlah yang paling kuat, tetapi yang dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Hal ini juga berlaku dalam dunia bisnis, di mana perusahaan yang dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Seorang pemimpin yang baik harus bisa melihat perubahan sebagai peluang, bukan sebagai ancaman. Mereka harus terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mencoba hal-hal yang belum terbukti, karena sikap ini memungkinkan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Kepemimpinan yang menekankan inovasi dan adaptasi memiliki dampak besar terhadap kesuksesan suatu organisasi. Seorang pemimpin dengan visi yang jauh ke depan akan terus mencari cara untuk memperbaiki produk atau layanan mereka, sambil tetap memperhatikan perubahan yang terjadi di pasar. Steve Jobs, pendiri Apple, adalah contoh pemimpin yang sangat mendorong inovasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas. Di bawah kepemimpinannya, Apple meluncurkan produk-produk revolusioner, seperti iPhone dan iPad, yang mengubah industri teknologi dan komunikasi. Jobs tidak hanya mengandalkan timnya untuk berinovasi, tetapi juga mendorong mereka untuk

berpikir berbeda dan mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan akan menciptakan organisasi yang lebih tangguh. Mereka melihat tantangan bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar. Seorang pemimpin yang mampu menginspirasi timnya untuk berpikir kreatif dan mencari solusi baru akan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh energi. Tim yang dipimpin oleh individu yang mendorong inovasi dan adaptasi akan lebih siap menghadapi ketidakpastian dan mampu melihat peluang di tengah perubahan. Dengan demikian, inovasi dan adaptasi tidak hanya penting untuk bertahan hidup, tetapi juga untuk meraih kesuksesan yang berkelanjutan di dunia yang penuh tantangan ini.

Menginspirasi dan Memotivasi Tim

Mengarahkan dan memberi semangat kepada tim merupakan salah satu peran utama seorang pemimpin. Tanpa motivasi yang kuat, bahkan anggota tim yang paling berbakat pun bisa kehilangan arah, semangat, atau tujuan mereka. Oleh karena itu, pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan inspirasi dan dorongan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan terfokus pada pencapaian tujuan. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memahami dan mengembangkan potensi masing-masing anggota tim. Mereka memberikan peluang untuk tumbuh, mendengarkan aspirasi, dan menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan individu. Abraham Maslow, seorang psikolog terkenal, mengemukakan bahwa motivasi manusia sangat terkait dengan pemenuhan kebutuhan. Dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkat, dimulai dari kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri. Dalam konteks tim, seorang pemimpin yang baik akan menciptakan lingkungan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Mereka tidak hanya memberikan insentif finansial atau hadiah materi, tetapi juga memberikan penghargaan atas pencapaian anggota tim, mengakui kontribusi mereka, serta membuka kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Di sisi lain, teori motivasi Herzberg, yang dikenal dengan teori dua faktor, memberikan pemahaman lebih lanjut tentang motivasi di tempat kerja.¹⁴ Herzberg membedakan antara faktor yang dapat menyebabkan ketidakpuasan, seperti gaji yang rendah dan kondisi kerja yang tidak nyaman, dengan faktor yang meningkatkan kepuasan, seperti pengakuan atas pekerjaan yang

¹⁴ Akhmad Sudrajat, *Teori-Teori Motivasi.* Tersedia Juga Dalam [Http://Akhmadsudrajat](http://Akhmadsudrajat) (Bandung 9 Oktober 2012, 2008).

dilakukan, peluang untuk berkembang, dan rasa pencapaian. Pemimpin yang bijak akan memperhatikan kedua faktor ini agar motivasi yang ada bisa berkelanjutan. Mereka akan memastikan bahwa kondisi kerja yang ada cukup baik untuk mencegah ketidakpuasan, sementara juga memberikan peluang agar anggota tim merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkembang.

Seorang pemimpin yang baik juga harus mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan perusahaan. Pemimpin yang mampu mengkomunikasikan visi secara jelas dan melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan akan membangun ikatan yang lebih kuat. Ketika anggota tim merasa mereka turut berkontribusi dalam kesuksesan organisasi, mereka akan lebih terdorong untuk memberikan yang terbaik. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya tentang memimpin dari depan, tetapi juga melibatkan tim dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan bersama. Di samping itu, pemimpin yang baik harus bisa menjaga semangat anggota tim dan memastikan mereka tetap berkomitmen terhadap visi bersama. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar bisa menyampaikan tujuan dan harapan secara jelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Seperti yang disampaikan oleh John Maxwell, seorang ahli kepemimpinan, pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan memberikan inspirasi dan motivasi yang tepat. Melalui motivasi yang positif, seorang pemimpin akan menciptakan suasana kerja yang sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Dengan demikian, menginspirasi dan memotivasi tim bukan hanya soal memberikan hadiah atau penghargaan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu, rasa memiliki, dan pencapaian bersama. Pemimpin yang mampu melakukan ini akan membangun tim yang tidak hanya produktif, tetapi juga penuh semangat dan berkomitmen terhadap visi yang ingin dicapai bersama.

Kepemimpinan yang Berfokus pada Pengembangan Diri dan Tim

Kepemimpinan yang memprioritaskan pengembangan diri dan tim merupakan konsep yang krusial dalam dunia bisnis dan organisasi masa kini. Seorang pemimpin yang berhasil tidak hanya fokus pada pencapaian jangka pendek atau kesuksesan perusahaan, tetapi juga mengakui bahwa pengembangan diri dan tim adalah bagian yang tak terpisahkan dari keberlanjutan dan pencapaian sukses jangka panjang. Konsep ini menekankan pentingnya pemimpin untuk terus belajar, berkembang, dan mendorong timnya untuk melakukan hal serupa. John C. Maxwell, seorang pakar kepemimpinan ternama, mengungkapkan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang menempatkan pertumbuhan pribadi dan orang

lain sebagai prioritas. Maxwell menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memberikan arahan, tetapi juga tentang memberi teladan dan menginspirasi orang untuk tumbuh.¹⁵ Pemimpin yang berkomitmen untuk menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri akan memiliki dampak yang lebih besar dalam jangka panjang. Mereka akan menjadi panutan bagi timnya dalam hal pengembangan baik secara pribadi maupun profesional.

Pemimpin yang mengutamakan pengembangan diri akan lebih siap menghadapi tantangan, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan terus mengembangkan diri, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan memimpin tim melalui berbagai situasi yang kompleks. Kepemimpinan semacam ini mengharuskan adanya kesiapan untuk menerima masukan, belajar dari pengalaman, serta memiliki tekad untuk bertransformasi demi kemajuan. Selain pengembangan diri, aspek penting lainnya dalam kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan adalah pengembangan tim. Pemimpin yang peduli dengan peningkatan kemampuan timnya akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan positif. Daniel Goleman, seorang psikolog yang terkenal dengan teori kecerdasan emosional, berpendapat bahwa pemimpin yang efektif tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis atau strategi, tetapi juga kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.¹⁶ Pemimpin harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendukung tim untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini akan mendorong anggota tim untuk bekerja lebih giat, lebih kreatif, dan lebih berkomitmen. Melalui investasi pada pengembangan tim, seperti pelatihan, mentoring, dan memberi kesempatan untuk belajar hal baru, tim akan menjadi lebih terampil dan siap menghadapi tantangan yang lebih besar. Pemimpin yang fokus pada pengembangan tim juga akan membangun budaya kerja yang inklusif dan saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Hal ini bukan hanya meningkatkan kinerja tim, tetapi juga memperkuat loyalitas dan kepuasan kerja mereka. Di samping itu, pemimpin yang mengutamakan pengembangan diri dan tim juga berkontribusi pada peningkatan retensi karyawan. Karyawan yang merasa diberdayakan dan didukung untuk berkembang akan lebih loyal terhadap perusahaan dan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa

¹⁵ Lisha Annes Yunita, 'Peran Pembina Remaja Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di HKBP Immanuel Kandang Roda.', *Universitas Kristen Indonesia*, 2023.

¹⁶ Ivan Riyadi, 'Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman.', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12 No 1 (2015).

kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang menciptakan hubungan jangka panjang dan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan diri dan tim merupakan kunci untuk meraih kesuksesan yang berkelanjutan dalam suatu organisasi. Pemimpin yang terus belajar dan berkembang akan mampu memberikan arahan yang lebih bijaksana dan efektif, sementara pengembangan tim akan menciptakan budaya kerja yang lebih produktif dan loyal. Akibatnya, bisnis akan tumbuh, dan anggota tim akan merasa dihargai, termotivasi, serta siap menghadapi tantangan yang akan datang.

Mengelola Sumber Daya dengan Bijak

Mengelola sumber daya dengan bijak adalah aspek penting dalam kepemimpinan yang efektif, terutama dalam dunia kewirausahaan. Seorang pemimpin yang sukses harus dapat mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk memastikan kelangsungan serta perkembangan bisnis. Dalam kewirausahaan, sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga kerja sering kali terbatas, sehingga keputusan yang diambil pemimpin akan sangat mempengaruhi kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, pemimpin perlu mengelola sumber daya dengan teliti, mempertimbangkan risiko dan peluang yang ada.

Menurut beberapa ahli, prinsip dasar dalam manajemen sumber daya adalah efisiensi, yang berarti mengoptimalkan hasil dengan menggunakan sumber daya secara minimal. Peter Drucker, seorang ahli manajemen terkemuka, menyatakan bahwa pemimpin harus mengelola sumber daya dengan cara yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Efisiensi tidak hanya berlaku pada penggunaan uang, tetapi juga pada pengelolaan waktu dan tenaga kerja. Pemimpin yang bijaksana akan memastikan setiap sumber daya digunakan dengan maksimal tanpa pemborosan. Dalam hal keuangan, pemimpin harus berhati-hati dalam membuat keputusan terkait pengalokasian dana. Keputusan investasi atau pembagian dana untuk berbagai keperluan bisnis seperti pemasaran, pengembangan produk, atau perekrutan harus didasarkan pada analisis yang mendalam dan perkiraan risiko. David Ulrich, seorang ahli manajemen SDM, menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang bijaksana akan membantu perusahaan bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, pengawasan terhadap arus kas dan pengelolaan anggaran menjadi hal yang sangat penting dalam setiap keputusan bisnis. Selain itu, dalam hal manajemen sumber daya manusia, pemimpin yang bijak akan fokus pada proses perekrutan yang selektif, dengan memilih orang yang tidak hanya memiliki keterampilan yang tepat, tetapi juga mampu bekerja dalam tim. Edward Lawler, ahli

manajemen SDM, menjelaskan bahwa pengelolaan SDM yang efektif melibatkan penempatan orang yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pemimpin yang bijak harus dapat menilai potensi individu dan menempatkan mereka di posisi yang tepat, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Penggunaan teknologi juga merupakan bagian penting dari pengelolaan sumber daya yang bijak. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses bisnis. Pemimpin harus dapat memilih dan memanfaatkan teknologi yang sesuai, seperti perangkat lunak manajemen proyek atau sistem informasi bisnis, yang dapat mempermudah pengambilan keputusan dan pengelolaan waktu. Henry Chesbrough, seorang pakar inovasi, menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dan siap beradaptasi dengan perubahan yang ada. Lebih lanjut, pemimpin yang bijak juga akan memanfaatkan kemitraan dan aliansi strategis untuk mengoptimalkan sumber daya eksternal. Dengan bekerja sama dengan perusahaan lain, investor, atau mitra bisnis, pemimpin dapat mengakses sumber daya yang mungkin tidak tersedia di dalam perusahaan, seperti teknologi, pengetahuan, atau tambahan modal. Dalam industri teknologi, misalnya, banyak perusahaan yang bekerja sama dalam riset dan pengembangan, yang pada akhirnya mempercepat inovasi dan menciptakan manfaat bagi semua pihak. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya yang bijak memerlukan keterampilan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang cermat. Pemimpin yang sukses dalam kewirausahaan adalah mereka yang mampu menggunakan sumber daya baik internal maupun eksternal secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dan tantangan yang terus berkembang, kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan bijak akan menjadi faktor penentu kesuksesan bisnis.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah fondasi dari kesuksesan dalam kewirausahaan. Pemimpin yang baik tidak hanya memberi arahan tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membangun budaya yang sehat di dalam perusahaan. Dengan visi yang jelas, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, dan fokus pada inovasi serta pengembangan tim, seorang pemimpin dapat menavigasi tantangan bisnis dan memastikan perusahaan berkembang. Oleh karena itu, bagi setiap wirausahawan yang ingin meraih kesuksesan, mengasah keterampilan kepemimpinan adalah hal yang tak boleh diabaikan. Kepemimpinan yang efektif tidak

hanya menciptakan lingkungan yang produktif, tetapi juga mendorong terciptanya peluang baru dan keberlanjutan dalam bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya manajemen diri dalam berwirausaha. *Usaha, 1*(1).
- Dunan, H., Rahmawati, D., & Redaputri, A. P. (2020). Pengaruh budaya organisasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT Angkasa Pura I (Persero). *Perilaku dan Strategi Bisnis, 8*(2).
- Kusni, M. (2020). Jiwa entrepreneurship pemimpin dalam penatalayanan gereja. *Jurnal Teologi Kependetaan, 10*(2).
- Mahfud, T. (2012). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Pendidikan Vokasi, 2*(1).
- Mufarrohah, K. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, disiplin kerja, terhadap komitmen organisasi dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 1*(2).
- Purnamasari, I. (2021). Budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi sebagai variabel mediasi. *Manajemen dan Bisnis, 7*(1).
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan dan perilaku pembisnis atau wirausaha muslim dalam menjalankan asas transaksi syariah. *Research in Accounting Journal, 2*(2).
- Rai, I. B. (2022). Kepemimpinan wirausaha sinkretisme kepemimpinan Pancasila dan kepemimpinan Barat. *Pendidikan dan Konseling, 4*(5).
- Riyadi, I. (2015). Integrasi nilai-nilai kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 12*(1).
- Sabdono, E. (2015). *Biblical entrepreneurship* (5th ed.). Jakarta: Rehebot Literatur.
- Sholikhah, L. M. (2021). Analisis strategi komunikasi pemasaran berbasis media sosial lini bisnis Ternak Mart pada startup Ternaknesia di masa pandemi COVID-19. *Commercium, 4*, 132–145. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/41803/35965>
- Sri, N. (2023). *Kewirausahaan* (1st ed.). Kupang, NTT: Insight Mediatama.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori motivasi. Tersedia juga dalam <http://akhmadsudrajat>.
- Yunita, L. A. (2023). Peran pembina remaja dalam pembentukan karakter remaja di HKBP Immanuel Kandang Roda. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Zahra, A. A., & Husna, A. N. (2019). Dinamika pengambilan keputusan dan perkembangan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi, 6*(1).